

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 LAMPASEH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yunidar

SD Negeri 1 Lampaseh

Jl. Piyeung, Desa Mon Ara, Kec. Montasik, Aceh Besar: Yunidar.sd1@gmail.com

Abstract: Teachers have a very important role in growing the students' interest in achieving the certain subject areas including mathematics. For a teacher, it needs to find alternative strategies in growing the students' interest to learn happily (without feeling forced), so it can cause self-confidence to the students, which in turn they can develop the ability that has been there without them knowing it. In contextual learning the teacher does not require students to memorize facts but the teacher should encourage the students to construct their own knowledge. Through the contextual learning model the students are expected to learn through 'experience' rather than 'memorize'. In learning, the teachers need to understand the initial conceptions what the students have and relate to the concepts to be studied. This study aims to know the increasing of the Students' Learning Outcomes of Class VI Elementary School 1 Lampaseh through the Application of Contextual Learning on Counting Integers Operation Model Year 2013/2014. The type of the research is a Classroom Action Research which includes planning, action, observation, reflection or evaluation. The approach used in this study is student oriented with the quantitative data obtained from the test of learning outcomes and qualitative data obtained through the observation sheet and questionnaire which was given to the students to know the students' responses. This research is descriptive research, which is to know the increasing of the students' ability in determining material of counting integer operation model by using observation sheet, test sheet, and interview. The results of this study indicate that through the use of contextual learning model can improve the students' learning outcomes in Mathematics on the subject of counting integers operation. This is shown from the average grade point in the first cycle is 61.875, while the students' achievement is 54.83% and the second cycle is 87.1, and the students' achievement is 87.5%. Besides, it is also seen from the number of the students who get grades under the KKM. In cycle I there are 11 students and in cycle II, it reduced to 5 students.

Keywords : Contextual Learning Model, Operation Counting Integers

Abstrak: Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkembangkan minat siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk matematika. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari. Pada pembelajaran kontekstual guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi guru hendaknya mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa diharapkan belajar melalui 'mengalami' bukan 'menghafal'. Dalam pembelajaran, guru perlu memahami konsepsi awal yang dimiliki siswa dan mengaitkan dengan konsep yang akan dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lampaseh melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah berorientasi pada siswa dengan data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dan data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi serta angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan lembar observasi, lembaran tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Lampaseh Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 61,875, adapun siswa yang tuntas belajar sebesar 54,83% dan siklus II sebesar 87,1, dan siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5%. Selain itu juga dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM di mana pada siklus I terdapat 11 siswa dan pada siklus II berkurang menjadi 5 siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Operasi Hitung Bilangan Bulat

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkembangkan minat siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk matematika. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari. Tampaknya menggali kemampuan siswa dengan cara menumbuhkembangkan kemampuan yang telah ada belum pernah dilakukan oleh guru SD Negeri 1 Lampaseh, sehingga pendidikan itu terkesan memaksa dan menjemukan.

Dalam proses pembelajaran, guru memulai dengan menjelaskan memberi contoh latihan soal. Jadi siswa secara langsung diberikan rumus-rumus matematika tanpa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran hendaknya diawali dari dunia nyata dan rumus diharapkan ditemukan oleh siswa sendiri.

Pada pembelajaran kontekstual guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi guru hendaknya mendorong siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa diharapkan belajar melalui ‘mengalami’ bukan ‘menghafal’. Dalam pembelajaran, guru perlu memahami konsepsi awal yang dimiliki siswa dan mengaitkan dengan konsep yang akan dipelajari.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Belajar dan Model Pembelajaran

Teori belajar menurut teori *konstruktivisme*, yang merupakan salah satu filsafat pengetahuan, menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari subyek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain, sehingga belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, dengan demikian pengertiannya menjadi berkembang. Sehubungan dengan itu ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar (Suparno, 1997:40), yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
2. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, tujuan, motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Jadi menurut teori *konstruktivisme*, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Model menurut kamus Poerwadarminta (1985:25) adalah “sesuatu yang patut ditiru”, sedangkan arti lainnya adalah pola atau contoh. Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002:92) ada beberapa pengertian dari strategi yaitu: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Soedjadi (1999:101) menyatakan bahwa

“strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah satu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan”. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik. Sehingga istilah model pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan prinsip pembelajaran.

Hakikat Belajar Matematika

Ada beberapa ahli matematika yang merumuskan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika antara lain:

- a. Matematika adalah ilmu tentang pola, karena dalam matematika sering disebut keseragaman untuk membuat generalisasi (Karso, 1980:28)
- b. Matematika adalah pengetahuan mengenai kuantitatif dalam ruang, salah satu cabang dan sekian banyak ilmu yang sistematis, teratur dan eksak (Karso, 1980:29)
- c. Matematika adalah telaahan tentang pola hubungan suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat, Reys (dalam Karso, 1980:29).

Pendekatan Kontekstual

Pelaksanaan pendekatan kontekstual dilakukan dengan system kolaborasi yang mengedepankan *Research Lesson*. Kegiatan inti dalam metode ini adalah guru-guru bersama dengan siswa berkolaborasi melaksanakan

sejumlah pembelajaran guna mengkaji praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan ini, antar guru terjalin kebersamaan, baik antar guru mata pelajaran yang sejenis maupun antar guru mata pelajaran yang lain, termasuk antar guru yang berbeda sekolah (Taniredja, 2011:35).

Sistem pelaksanaan pendekatan kontekstual dilakukan dengan metode siklus, dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan merupakan segala bentuk persiapan yang diperlukan, sedangkan observasi merupakan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil observasi akan digunakan untuk membuat refleksi, yaitu bentuk koreksi yang dilakukan terhadap hal-hal yang tidak menguntungkan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Refleksi merupakan bentuk perumusan strategi penyelesaian masalah yang muncul dalam pelaksanaan, untuk kemudian diimplementasikan dalam siklus berikutnya (Mudjiono, 2006:61).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di Sekolah Dasar Negeri 1 Lampaseh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di bulan Februari 2014 s/d Mei 2014 tahun pelajaran 2013/2014. Subjek yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VI SD Negeri 1 Lampaseh yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengumpulan

data penelitian ini adalah:

a) Tes

Hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa materi yang telah dipelajari. Waktu tes tersebut adalah sebelum di lakukan penelitian dan setelah selesai setiap siklus.

b) Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dengan dan mengamati keakuratan guru dalam mengajar dalam indikator yang telah ditetapkan.

c) Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah dilakukan tes prestasi terakhir, angket ini diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran kontekstual pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan lembar observasi, lembaran tes, dan wawancara.

Untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan siswa terhadap pemahaman dalam menentukan materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{dimana } \bar{X} &= \text{Nilai Rata-rata (mean)} \\ X &= \text{Nilai prestasi} \\ f &= \text{Frekuensi} \\ \sum &= \text{Jumlah} \end{aligned}$$

[Suryabrata, (2008:18)]

Data yang terkumpul ditabulasi, dan agar pembaca lebih memudahkan memahami data yang telah diolah, maka data tersebut dimasukkan dalam tabel. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang digunakan adalah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan individual sebesar 67 serta ketuntasan secara klasikal sebesar 88.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pra Siklus

Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan sebelum tindakan dari tes tentang operasi hitung bilangan bulat yaitu dari 24 siswa hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas batas kriteria ketuntasan belajar (KKM) Sedangkan yang lainnya di bawah KKM bahkan ada beberapa siswa yang mendapat nilai 0.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Keterangan	Sebelum Tindakan
Nilai Terendah	0
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata Nilai	54.17
Siswa Belajar Tuntas	41.6%

Analisis hasil evaluasi dari Sebelum Tindakan siswa diperoleh rata-rata nilai dari seluruh siswa yang mengikuti tes (24 siswa) adalah siswa yang mendapat nilai lebih dari 6,5 sebanyak 10 siswa dari 24 siswa yang ada atau sebesar 41,6%. Siswa

yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 14 siswa dari 24 siswa atau sebesar 58,4%. dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%.

Hasil Belajar Siklus I

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masih ada 11 siswa atau sebesar 45,87 % yang belum mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga peneliti merencanakan lagi untuk siklus berikutnya.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan siklus I

Keterangan	Sebelum Tindakan	Tes Siklus I
Nilai terendah	0	38
Nilai tertinggi	80	85
Rata-rata nilai	54.17	61.88
Siswa belajar tuntas	41.6%	54.2%

Hasil Belajar Siklus II

Prosentase siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 adalah 87,5% dan prosentase siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 adalah 12,5 %, hal ini sudah sesuai harapan dengan indikator keberhasilan yaitu prosentase yang mendapat nilai lebih dari 65 minimal 80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat dan penelitian dihentikan sampai siklus II karena telah mencapai target KKM

sebesar 85%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes sebelum Dilaksanakan Tindakan, Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Tes Sebelum Tindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai Terendah	0	38	62.5
Nilai Tertinggi	80	85	100
Rata-Rata Nilai	54.17	61.88	87.1
Siswa Belajar Tuntas	41.6%	54.83%	87.5%

Berdasarkan hasil rata-rata nilai siklus I materi dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat diperoleh ada 11 (sebelas) peserta didik yang nilainya rendah < 65 ini berarti ketuntasan belajar baru mencapai 54,83%. Setelah dilakukan pengamatan terhadap Lembar Kerja Peserta didik atau LKS diperoleh bahwa 11 peserta didik yang nilainya rendah ternyata disebabkan karena kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat. Selain itu rata-rata keaktifan siswa pada siklus I hanya sebesar 59,9% dan rata-rata aktifitas siswa pada pembelajaran sebesar 53,70% serta rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 2,9. Dari hasil penelitian pada siklus I disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Dalam pelaksanaan siklus II masih ada 3 (tiga) peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 65, sedangkan 21 (dua puluh satu) peserta didik mendapat nilai ≥ 65 serta ada 2 (dua) peserta didik yang mendapat nilai rata-rata 100. Rata-rata nilai yang diperoleh dalam ulangan harian siklus II adalah 80,1, sedangkan nilai ketuntasan dalam belajar mencapai 87,5% dengan indikator

keberhasilan dikatakan berhasil apabila ketuntasan individu mencapai 80% pada siklus II sudah mencapai 87,5%, selain itu prosentase rata-rata aktifitas siswa meningkat menjadi 79,68% adapun prosentase rata-rata aktifitas pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran juga meningkat menjadi 81,47% serta rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 3,7.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Lampaseh Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 61,875, adapun siswa yang tuntas belajar sebesar 54,83% dan siklus II sebesar 87,1, dan siswa yang tuntas belajar sebesar 87,5%. Selain itu juga dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM di mana pada siklus I terdapat 11 siswa dan pada siklus II berkurang menjadi 5 siswa.
2. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok dan keberanian siswa bertanya dapat ditumbuh kembangkan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 59,9% atau kategori aktif dan siklus II sebesar 79,68% atau kategori sangat aktif.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru Matematika yang mengajar di SD Negeri 1 Lampaseh sebaiknya menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Hendaknya guru dalam mengadakan penilaian, dilakukan secara menerus baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan dalam pemberian tugas rumah, tugas individu maupun ulangan harian/hasil tes.
3. Agar ada interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga ada baiknya jika guru mau menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran.
4. Untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada para siswa agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bruce, Joyce. (1992). *Models of Teaching*. Massachusetts; Allyn and Bacon.
- Karso, dkk. (1980). *Modul Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasihani, Kasbollah E.S. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mudjiono, Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur, Muhammad. (2000). *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: University Press.
- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metode Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Poerwadarminta, W.J.S., (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedjadi. (1999). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Depdikbud
- Suparno, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.